

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif yang diselenggarakan di SDN Cikampek Utara 1 dalam pembelajaran daring di kelas IV. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2013, hlm.157). Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan menyeluruh (Sukardi, 2013). Oleh karena itu peneliti mengelompokkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dari jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm’an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, hambatan-hambatan dalam suatu proses, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan dan proses suatu kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2012, hlm.9) juga mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa rekayasa dalam kondisi di lapangan tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena faktor penghambat pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan pada semester genap yaitu tanggal 8 – 14 april 2020 tahun ajaran 2020/2021 di SDN Cikampek Utara 1, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikampek Utara 1. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kemampuan berpikir kritis pada siswa mengenai materi Tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa dengan kemampuan berpikir kritis berbeda-beda, tergolong dari kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang dan rendah. Tugas untuk melatih kemampuan berpikir kritis ini terdiri dari beberapa soal uraian dan objektif dengan menggunakan materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1-6. Tugas untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan secara rutin menggunakan Google Form. Peneliti mengamati perkembangan setiap harinya tentang kemampuan berpikir kritis siswa dari hari pertama hingga hari ke enam. Selain itu pemilihan subjek penelitian juga didasarkan dari rekomendasi guru mitra mengenai siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Setelah melakukan tindakan penelitian selama 6 kali pertemuan dengan melihat berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka di hari terakhir guru memberikan 5 soal tes kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah di *judgement expert* oleh Dosen ahli dengan jenis soal berbentuk uraian. Data

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa skor tes kemampuan berpikir kritis dianalisis menurut pedoman penskoran yang telah disediakan. Skor tes kemampuan berpikir kritis kembali dianalisis per indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6 secara mendalam.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini beberapa hal yang dilakukan meliputi:

- a. Meminta izin pada kepala sekolah SDN Cikampek Utara 1 untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Membuat perjanjian dan kesepakatan dengan guru kelas 4A di SDN Cikampek Utara 1 mengenai kelas yang akan dijadikan subjek penelitian serta waktu penelitian.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi soal tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian pada materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1-6.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket siswa dan guru tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.
- e. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran daring.
- f. Validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli, validator dalam penelitian ini terdiri yaitu Drs.Tati Sumiati,M.Pd

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini beberapa hal yang dilakukan meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran daring untuk menganalisis faktor penghambat pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1-6.
2. Memberikan tugas untuk melatih kemampuan berpikir kritis setiap pertemuan melalui Google Form materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1-6.

3. Memberikan 5 soal tes kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah *judgement expert* berbentuk uraian melalui Google form.
4. Memberikan angket kepada siswa tentang pernyataan motivasi belajar dan kesulitan dalam pembelajaran daring.
5. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian tentang soal tes kemampuan berpikir kritis tersebut, untuk menganalisis lebih mendalam.

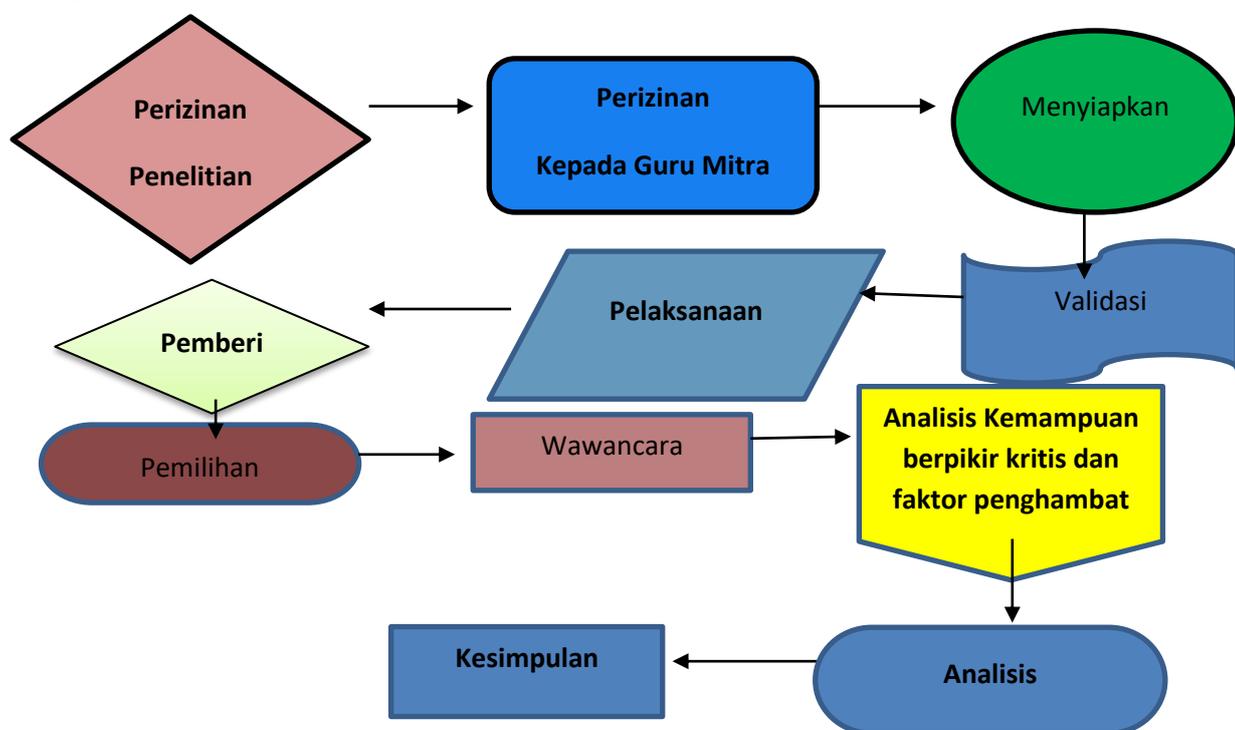
3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil jawaban siswa pada soal tes, angket dan hasil wawancara dalam proses pengumpulan data. Analisis dilakukan berdasarkan teknik yang digunakan pada bagian teknik analisis data.

3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ketiga tahapan yang dilakukan sebelumnya.

Secara singkat prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan kedalam alur penelitian sebagai berikut:



Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Lembar soal tes kemampuan berpikir kritis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini soal tentang materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6 yang terdiri dari 5 soal setiap pertemuan dan dikerjakan secara daring berbasis Google Form. Setiap soal mewakili tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis meliputi 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). 2) Membuat simpulan (*inference*). 3) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*). Jenis soal yang digunakan adalah tes tulis dalam bentuk uraian non objektif, juga terdapat tugas untuk mengirimkan video bernyanyi lagu daerah dan video praktek tentang macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pembelajaran tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6. Tugas tersebut dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Setelah itu, guru memberikan 5 soal uraian tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan 6x pertemuan. Tes uraian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang kemudian akan dianalisis lebih mendalam. Berikut merupakan pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6.

Table 3. 1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan	Skor
1.	Memberikan penjelasan sederhana tentang materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	2
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	3
		Memberikan jawaban dan alasan dapat dipahami dan benar	4
2.	Memberikan penjelasan	Tidak menjawab	0

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lanjut mengenai materi yang dipelajari.	Terdapat jawaban tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	2
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	3
		Memberikan jawaban dan alasan dapat dipahami dan benar	4
3.	Membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	2
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	3
		Memberikan jawaban dan alasan dapat dipahami dan benar	4

Adapun cara perhitungan nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100$$

Nilai kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut:

Table 3. 2 Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Interpretasi	Kategori
81,25 – 100	Sangat Tinggi
71,50 - 81,25	Tinggi
62,50 - 71,50	Sedang
43,75 - 62,50	Rendah
0 - 43,75	Sangat Rendah

Adaptasi Setyowati (2011) dalam Karim dan Normaya (2015, hlm.96)

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang teknis pelaksanaan wawancara dan daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada subjek. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam jawaban siswa pada soal tes kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik, informasi yang diperoleh kemudian untuk dianalisis. Pelaksanaan wawancara antara peneliti dengan subyek direkam menggunakan *audio recorder/tape recorder*. Penggunaan *audio recorder* bermanfaat untuk diputar kembali hasil wawancara apabila dibutuhkan peneliti. Wawancara dilaksanakan setelah pesertaimengerjakan 5 butir soal tes berpikir kritis ipada pembelajaran Tematik. Tujuannya yaitu untuk dapat memahami jawaban siswa setelah mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini, penelitian melakukan wawancara dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Diberikan tes kemampuan berpikir kritis pada pembeljran tematik terhadap siswa;
- b. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tesnya;
- c. Guru mengambil sampel berdasarkan tingkatan kategori kemampuan berpikir kritis sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- d. Siswa diwawancarai berdasarkan sampel kategori kemampuan berpikir kritis sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada pembelajaran tematik;
- e. Ketika sedang mewawancara peneliti menulis hal-hal yang penting untuk dijadikan data mengenai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

3.5.3 Pedoman Lembar Kuisisioner/Angket

Pedoman angket dalam penelitian ini berisi tentang daftar pernyataan yang akan diajukan peneliti kepada subjek penelitian. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.. Pengisian angket dilakukan secara daring berbasis Google Form. Penggunaan Google form sangat bermanfaat untuk dijadikan arsip angket jika dibutuhkan oleh peneliti.

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table 3. 3 Kisi-kisi Skala Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

No	Indikator Faktor Penghambat Pembelajaran	Pernyataan		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1.	Kesehatan	1		1
2.	Rasa Percaya Diri	2	10	2
3.	Dukungan Keluarga	18	3, 9, 15	4
4.	Susahnya untuk Memahami Materi	6, 8	14, 19, 20	5
5.	Motivasi Belajar	5, 11, 12, 13, 17	4, 7, 16	8
Jumlah Butir		10	10	20

Sumber: (Hendriana, 2012)

Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). (Ruseffendi, 2006) Untuk penskoran masing-masing pernyataan positif berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisis presentase, dengan rumus sebagai berikut. (Muhamad, 2017)

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Siswa

F = Skor Siswa

N = Jumlah Skor Maksimal Siswa

Setelah dihitung persentasenya, kemudian lihat pada tabel klasifikasi faktor penghambat pembelajaran. (Surya, Putri, & Mukhtar, 2017)

Table 3. 4 Klasifikasi Motivasi belajar Siswa

No.	Klasifikasi	Persentase
1.	Sangat Baik	81% - 100%
2.	Baik	61% - 80%
3.	Kurang Baik	41% - 60%
4.	Tidak Baik	21% - 40%
5.	Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrument dalam penelitian ini. Menurut Djam'an Satori (2011), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto atau hasil screenshot percakapan hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring seperti susahny untuk masuk google form dan lain-lain, foto/screenshot proses pembelajaran daring di grup Whatsapp dalam pemberian materi dan menanggapi berbagai pertanyaan yang kesulitan dalam mengerjakan tugas via daring. Dokumen lainnya yaitu seperti screenshot hasil belajar siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis via google form yang diisi setiap hari dikemas dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6. Kegiatan tes mengenai materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6 ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis dari 24 subjek. Tugas kemampuan berpikir kritis terletak pada bagian lembar kerja siswa (LKS) berbasis Google Form setelah diberikannya pembelajaran inti. Setelah itu, tes kemampuan berpikir kritis diberikan pada akhir tindakan 6x pertemuan. Tes kemampuan berpikir kritis mengacu pada 3 indikator berpikir kritis yang meliputi 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). 2) Membuat simpulan (*inference*). 3) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*).

Setelah melakukan tes kemampuan berpikir kritis, peneliti akan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dengan 5 kategori sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil analisis mengenai tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Tematik denganf menggunakanf kuncif jawabanf yangf telah

fdibuat dan rubrik penelitian tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai gambaran proses pembelajaran daring dan memahami lebih dalam mengenai soal tes berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis meliputi 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). 2) Membuat simpulan (*inference*). 3) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu peneliti melakukan wawancara kepada subjek untuk mencari informasi lebih dalam mengenai jawaban soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6. Agar lebih memudahkan dalam menganalisis hasil wawancara dilakukan via daring dengan di rekam menggunakan *audio recorder/tape recorder*. Penggunaan *audio recorder* bermanfaat untuk diputar kembali hasil wawancara apabila dibutuhkan peneliti.

3.6.3 Lembar Kuisisioner/Angket

Lembar Kuisisioner/Angket ini berisi tentang daftar pernyataan yang akan diajukan peneliti kepada subjek penelitian. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Pengisian angket dilakukan secara daring berbasis Google Form. Penggunaan berbasis google form juga memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil angket tersebut, juga dapat digunakan sebagai arsip angket jika dibutuhkan peneliti.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto atau hasil screenshot percakapan hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring seperti susahnyanya untuk masuk google form dan lain-lain, foto/screenshot proses pembelajaran daring di grup Whatsapp dalam pemberian materi dan menanggapi berbagai pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas daring. Dokumen lainnya yaitu seperti screenshot hasil belajar siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis via

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

google form yang diisi setiap hari dikemas dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Dokumentasi ini dapat dijadikan bukti/penguat dalam penelitian via daring dengan berbagai hambatan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes uraian, wawancara, dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian deskriptif kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode deskriptif kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan wawancara, tes soal berpikir kritis dan angket. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil soal tes kemampuan berpikir kritis, wawancara, angket dan dokumentasi. Terdapat instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis di kelas IV SDN Cikampek Utara 1.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan berpikir kritis dengan 3 indikator kemampuan berpikir kritis dalam materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6. Menurut Sugiyono (2009) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis data tertulis dan analisis data hasil wawancara. Analisis data tertulis dan wawancara meliputi analisis data hasil tes dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-6 dan dilihat bagaimana siswa tersebut memiliki kemampuan memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dalam menyelesaikan permasalahan bentuk soal kemampuan berpikir kritis. Kemudian mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*). Serta bagaimana kemampuan siswa dalam membuat simpulan (*inference*) dengan benar.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap yaitu reduksi data, triangulasi sumber, mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tulis dan wawancara, dan penarikan kesimpulan. Masing – masing tahap akan diuraikan sebagai berikut.

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu kepada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut :

- a. Mentraskrip semua penjelasan yang dituturkan oleh subjek penelitian selama wawancara berlangsung.
- b. Memutar hasil rekaman berulang kali agar dapat ditulis dengan tepat apa yang telah dijelaskan oleh subjek saat wawancara.
- c. Untuk mengurangi kesalahan penulisan transkrip, peneliti memeriksa ulang kebenaran hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali penjelasan saat wawancara.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua macam yaitu:

- a. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber adalah peneliti menggunakan sumber yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil tes kemampuan berpikir kritis, angket, dokumentasi dan wawancara sehingga diperoleh data informasi faktor penghambat pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1. Triangulasi teknik pada penelitian ini merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berbeda – beda dari sumber yang sama.

3.7.3 Mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tulis dan wawancara

Mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tulis, angket, dokumentasi dan wawancara untuk mengetahui hasil berpikir kritis dari 24 subjek penelitian yang meliputi 3 indikator kemampuan berpikir kritis, 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). 2) Membuat simpulan (*inference*). 3) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*). Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dokumentasi dan hasil tes saat subjek mengerjakan tes tertulis. Kegiatan dalam penyajian data itu sendiri yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang terorganisasi dari tahap sebelumnya (hasil dari reduksi data), sehingga memungkinkan untuk menafsirkan, memberi makna dan pengertian, dan mengklasifikasikan serta mengidentifikasi data untuk menarik kesimpulan.

3.7.4 Penarikan kesimpulan

Setelah data hasil wawancara, angket, dokumentasi dan jawaban tertulis dianalisis, kemudian dapat disimpulkan dalam bentuk deskripsi mengenai faktor

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghambat pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1.

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOE PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu